

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan akan mencari profit yang besar untuk memaksimalkan usahanya. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa mereka sudah cukup memberikan sumbangsih kepada masyarakat berupa penyediaan produk yang memuaskan kebutuhan konsumen dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun, masyarakat semakin menyadari bahwa tidak hanya cukup hal itu saja, melainkan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan juga perlu mendapat perhatian khusus.

Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan meningkatkan kualitas perusahaan. Agar berhasil mencapai tujuannya, perusahaan perlu mencatat aktivitas keuangan sebagai acuan bagi pemegang saham untuk mengukur nilai perusahaan. Semua jenis perusahaan harus mampu menghasilkan catatan keuangan yang biasa disebut laporan keuangan (Karnawiredja et al., 2013).

Konsep baru yang dapat diadaptasi oleh perusahaan adalah *Triple Bottom Line*, Elkington (1997) menyatakan dalam konsep ini bila perusahaan ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3 aspek utama atau dikenal dengan 3P. Aspek pertama Profit, bahwasanya dalam menjalankan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja. Aspek kedua *People* bahwa ada perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat didalam menjalankan perusahaan. Aspek ketiga Planet, perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya diharapkan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pelaporan ketiga aspek ini ada dalam pelaporan keberlanjutan (Purbandari dan Suryani, 2018).

Corporate Governanace telah menjadi fenomena yang hangat dibicarakan dan memicu berbagai penelitian mengenai kualitas pelaksanaannya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan yang telah go public. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran akan peran pentingnya dari *corporate governance* yang merupakan mekanisme kunci untuk melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Latifah et al., 2019). Fenomena mengenai *corporate governance* perlu menjadi perhatian dunia saat ini. Selain sudah menjadi bagian dari konsep kesatuan usaha juga menjadi keharusan dalam sebuah perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* dengan baik (Yudha et al., 2015).

Tata kelola perusahaan juga mengacu pada proses transparan dalam menetapkan tujuan perusahaan, mencapainya, dan mengevaluasi kinerja. Tata kelola perusahaan yang baik memerlukan komitmen dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lainnya, regulator, lingkungan hidup, dan masyarakat luas. Hal ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara keduanya. Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan guna mencapai tujuannya (Arini & Musdholifah, 2018). Suatu perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan tertentu. Salah satunya adalah agar perusahaan dapat memaksimalkan nilainya (Harjito, 2005). Oleh karena itu, *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan efek dalam meningkatkan citra perusahaan agar mendorong investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (Wisnu, 2014). Pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Toly et al., 2020).

Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi sejauhmana perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan semakin tinggi. (Winarto dan Dewi, 2019) mengatakan bahwa investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik karena akan memberikan return dengan nilai tinggi.

Kinerja keuangan adalah capaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Laporan dari kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan di masa lalu dan meramalkan posisi keuangan di masa depan (Fadilla & Yuliandhari, 2018). Disisi lain, diketahui bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan yang paling umum dilakukan

adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang paling umum digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA) (Latifah et al., 2019). Di sisi lain, kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Untuk itu merupakan hal yang penting bagi perusahaan, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku perusahaan dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Anis, 2007). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan, pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas sumber daya tersebut (Nasution, 2023).

Sustainability report merupakan dokumen publik yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang posisi dan operasi perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan diperlukan agar pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, mengetahui semua aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Komite audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan *exposure sustainability report* melalui pengawasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, sedangkan struktur permodalan yang diproksikan dengan DER yang rendah diharapkan dapat meningkatkan *exposure sustainability report* (Wulandari et al., 2021).

Dalam pengungkapan *sustainability report* pedoman yang digunakan sesuai dengan yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI (2013) menyatakan bahwa *sustainability reporting* adalah praktek pengukuran,

pengungkapan, dan akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, diantaranya UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah.

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam kondisi ekonomi berkelanjutan dipengaruhi oleh kekhususan di mana tanggung jawab sosial perusahaan mereka diwujudkan. Ini mencerminkan arah di mana sumber daya yang tersedia dimobilisasi di bawah kondisi peraturan lingkungan nasional dan regional. Dapat dikatakan bahwa informasi dalam laporan keberlanjutan berbeda-beda tergantung pada jenis pemangku kepentingan, dan memengaruhi aktivitas atau kinerja tertentu. Baik praktisi maupun ahli teori sepakat bahwa perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, dan mereka memutuskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan di masa depan untuk pelaporan keberlanjutan, guna meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan mereka. Sebagian besar pimpinan perusahaan dan pemangku kepentingan memandang pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan yang membantunya mengukur kinerja lingkungan dan mengembangkan ukuran keberlanjutan perusahaannya sendiri. Dengan kata lain, pelaporan keberlanjutan seharusnya tidak hanya dilihat sebagai instrumen hubungan masyarakat, tetapi sebagai instrumen yang mampu

membantu perusahaan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dan mengidentifikasi saling ketergantungan di dalamnya (Oncioiu et al., 2020).

Meskipun pelaporan keberlanjutan telah menjadi lebih signifikan selama beberapa dekade terakhir, validitas penelitian tentang bagaimana pelaporan keberlanjutan terkait dengan nilai pasar tetap tidak pasti dan tidak lengkap. Perkembangan laporan lingkungan dan sosial perusahaan telah menyebabkan popularitas pelaporan keberlanjutan baru-baru ini (Jones et al., 2016; Uyar, 2016). Prevalensi ini telah menarik pengakuan investor terhadap pelaporan keberlanjutan (Cormier & Magnan, 2007). Dengan kesadaran yang meningkat ini, investor lebih cenderung menyukai perusahaan dengan laporan keberlanjutan yang lebih baik ketika membuat keputusan investasi (Cormier et al., 2009). Selain itu, kesadaran publik yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan perusahaan telah mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan upaya dan tindakan yang diambil terhadap isu-isu tersebut. Transparansi informasi ini memenuhi kebutuhan banyak pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham (Jamali, 2008; Wang & Li, 2015). Namun, apakah investasi dalam pelaporan keberlanjutan memfasilitasi nilai perusahaan masih dipertanyakan (Cahan et al., 2016), dan dampak pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan masih belum jelas (Margolis et al., 2007).

Pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak positif untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan dipercaya oleh stakeholder dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Laporan berkelanjutan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kemudahan terhadap investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas perusahaan yang baik. Menurut (Nurlela dan Islahudin, 2008) nilai perusahaan tersebut merupakan bentuk nilai pasar (*market value*), diindikasikan oleh bentuk penawaran pasar yang ditentukan oleh harga barang dan surat berharga. Bentuk pengungkapan *sustainability report* yang ditetapkan dengan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang merupakan target pelaku bisnis untuk meningkatkan laba perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang (Fahdiansyah et al., 2018).

Dengan alasan *sustainability report* yang masih belum mengikat perusahaan di Indonesia karena sifatnya masih *voluntary*, tidak banyak perusahaan yang mempublikasikan. Namun, dalam perkembangannya, publikasi *sustainability report* di Indonesia menunjukkan trend yang positif. Pada akhir 2016, menunjukkan peningkatan perusahaan yang mengungkapkan laporan sukarela ini. Tercatat sebanyak 49 perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan *sustainability report* (Wicaksono & Septiani, 2020). Dengan demikian perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat memberikan bentuk kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut karena pihak investor sekarang tidak melihat tingkat laba perusahaan untuk kemakmuran investasi, namun juga melihat pengungkapan laporan berkelanjutan yang memprioritaskan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian investor terhadap perusahaan apakah pengelolaan perusahaan di

berbagai aspek telah diterapkan sesuai dengan tanggung jawab dan pengungkapan Standar GRI2016 (pratama dan purnamawanti, 2019).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Pemegang saham adalah pemilik hak asset perusahaan sebesar modal yang disetorkan. Pemegang saham membeli atau memiliki suatu saham berharap memperoleh pengembalian keuangan atas investasinya tersebut (Saraswathi et al., 2016). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan *go-public*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (Puspita dan Fairuz, 2018).

Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dan menghitung laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar yang diperoleh perusahaan serta transaksi ekonomi yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal.

Dari latar belakang penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kemajuan Perusahaan mempunyai pertumbuhan yang sangat pesat. Dari kondisi tersebut membuat Perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan *legitimacy* dari masyarakat umum. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan dan pengungkapan *sustainability report* mungkin mampu memberikan nilai tambah pada perusahaan dan dapat menjadi dasar keputusan *stakeholder*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain berkaitan dengan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu dengan meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sawitri & Setiawan, 2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil berbeda pada penelitian oleh (pratama dan purnamawanti, 2019) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel *corporate governance* dan kinerja keuangan yang diukur dengan *profitabilitas* yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan BUMN sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah sehingga

sangat baik untuk diteliti karena kinerja perusahaan BUMN memiliki dampak yang cukup besar terhadap kepentingan publik, seperti pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang jelas agar sesuai dengan kehendak yang dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi investor, memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi manajer keuangan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan yang dapat dipakai untuk penelitian yang lebih lanjut serta menjadikan input untuk menambah wawasan dan pengetahuan apabila ada penelitian sejenis berikutnya.